

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gunung Merapi merupakan salah satu gunung teraktif yang ada di Indonesia. Gunung ini terletak pada tengah Pulau Jawa dan memiliki ketinggian 2.968 m. Gunung Merapi merupakan gunung yang terletak di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Posisi geografis Gunung Merapi yaitu $7^{\circ}32'30''$ Ls dan $110^{\circ}26'30''$ BT. Adanya aktivitas Gunung Merapi pada wilayah sekitar memberikan dampak yang cukup besar, bagi lingkungan atau makhluk hidup. Salah satunya aktivitas tersebut adalah erupsi Gunung Merapi. Material erupsi tersebut memberikan pengaruh jangka waktu tertentu terhadap kesuburan tanah atau sebagai bahan galian C dan juga memberikan dampak yang buruk seperti merusak lahan (tanaman, pemulihan atau bangunan, sumber air, dan ternak) (Erfandi *et al.*, 2010). Erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada tahun 2010 memberikan dampak pada karakteristik tanah Lereng Gunung Merapi. Lereng Gunung Merapi bagian Barat merupakan salah satu lereng yang terkena dampak erupsi Gunung Merapi. Lereng Barat Gunung Merapi terletak pada Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kecamatan yang terletak di Kabupaten Magelang yaitu Kecamatan Srumbung dan Kecamatan Dukun hingga Kecamatan Mungkid, Kecamatan Muntilan, dan Kecamatan Salam. Lereng Barat Gunung Merapi memiliki 5 pembagian kawasan yaitu kawasan lereng puncak, kawasan lereng atas, kawasan lereng tengah, kawasan lereng bawah, dan kawasan lereng kaki. Lereng Kaki Lereng Barat Gunung Merapi terletak pada Kecamatan Mungkid, Kecamatan Muntilan dan, Kecamatan Salam. Kecamatan Mungkid di sebelah Utara lereng, Kecamatan Muntilan di tengah lereng, dan Kecamatan Salam di sebelah selatan lereng (Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2014).

Kondisi geomorfologi yang terbentuk pasca erupsi Gunung Merapi 2010 akan mempengaruhi kondisi agroekosistem dan vegetasi pada lahan Lereng Kaki Gunung Merapi bagian Barat. Geomorfologi yang berbeda-beda di setiap lahan akan membentuk agroekosistem dan keragaman vegetasi yang berbeda. Erupsi yang terjadi dimasa lampau akan membentuk agroekosistem dan pertumbuhan vegetasi baru 10 tahun terakhir. Hal tersebut juga didukung dengan faktor lingkungan lainnya seperti reaksi fisika, kimia, dan biologi (Budiyanto, 2015). Oleh

karena itu, dilakukan identifikasi dan analisis agroekosistem pada kawasan Lereng Kaki Lereng Barat Gunung Merapi untuk mempermudah pengembangan dibidang pertanian kawasan tersebut. Lereng kaki Lereng Barat Gunung Merapi dipilih sebagai tempat penelitian karena dampak erupsi Gunung Merapi pada lereng kaki tidak sebesar pada lereng di atasnya sehingga perkembangan atau perubahan yang terjadi pada lereng kaki akan memiliki perbedaan dengan lereng atas, tengah, dan bawah.

B. Perumusan Masalah

Aktivitas erupsi Gunung Merapi memberikan dampak bagi agroekosistem kawasan Lereng Kaki Lereng Barat Gunung Merapi. Dampak tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, sebagai contoh adanya material tanah vulkanik yang mempengaruhi agroekosistem yang berjalan. Uraian tersebut maka permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan agroekosistem kawasan Lereng Kaki Lereng Barat Gunung Merapi ?
2. Bagaimana vegetasi pada agroekosistem yang ada di kawasan Lereng Kaki Lereng Barat Gunung Merapi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi agroekosistem dan vegetasi kawasan Lereng Kaki Lereng Barat Gunung Merapi.
2. Menganalisis agroekosistem dan vegetasi kawasan Lereng Kaki Lereng Barat Gunung Merapi.

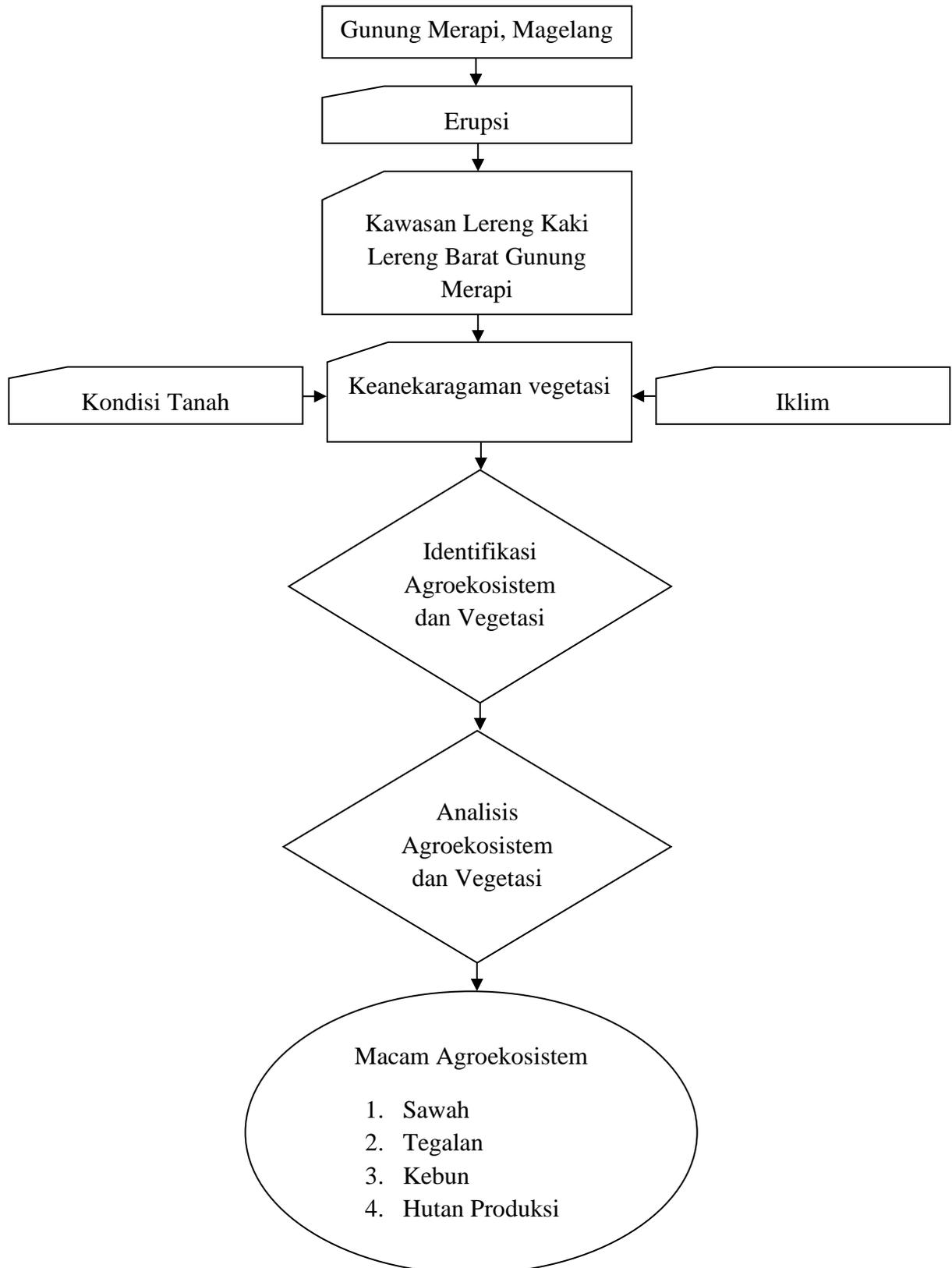
D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi lereng pada kawasan Lereng Kaki Lereng Barat Gunung Merapi, sehingga akan membantu dalam penentuan agroekosistem dan vegetasi yang dapat dikembangkan pada kawasan Lereng Kaki Lereng Barat Gunung Merapi.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan lereng kaki barat Gunung Merapi tepatnya di Kecamatan Mungkid, Kecamatan Muntilan dan, Kecamatan Salam, Magelang, Jawa Tengah. Identifikasi yang akan dilakukan terhadap agroekosistem dan vegetasi.

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pola Pikir

Penelitian yang dilakukan berfokus pada kawasan Gunung Merapi, Magelang, Jawa Tengah. Berdasarkan kerangka pikir penelitian (gambar 1), erupsi yang terjadi pada Gunung Merapi memberikan dampak pada kawasan sekitar terutama kawasan Lereng Kaki Lereng Barat Gunung Merapi. Dampak yang terjadi didukung dengan kondisi iklim dan kondisi tanah kawasan sehingga mempengaruhi keanekaragaman vegetasi. Pengaruh tersebut membuat diperlukannya identifikasi agroekosistem dan vegetasi kawasan studi. Selain melakukan identifikasi agroekosistem dan vegetasi, dilakukan analisis agroekosistem dan vegetasi. Output dilakukannya identifikasi dan analisis agroekosistem serta vegetasi yaitu untuk mengetahui keberlangsungan macam agroekosistem yaitu sawah, tegalan, kebun, dan hutan produksi.